



XV PENGGEMBALAAN

Pendahuluan

Penggembalaan adalah salah satu tugas penting dalam Gereja. Sebab tugas ini adalah amanat dari Tuhan sendiri kepada hamba-hamba-Nya, baik menurut kesaksian Perjanjian Lama maupun menurut Perjanjian Baru. GMIM sendiri menempatkan tugas ini sebagai tugas penting bagi para Pelayan Khusus dan Komisi Pelayanan Kategorial. Para Diaken dan Penatua dipilih dalam lingkungan pelayanan yang terdiri dari 13-25 keluarga. Angka itu sesungguhnya didasarkan pada perhitungan kemampuan Pelayan Khusus untuk melakukan kunjungan penggembalaan. Sebab bisa saja dalam sehari seorang Diaken dan Penatua hanya dapat mengunjungi satu keluarga, maka dalam satu bulan saja semua keluarga dalam lingkungan pelayanannya sudah dapat dijangkau. Hal kedua yang dapat ditunjuk adalah adanya peraturan khusus yang mengatur tentang penggembalaan.

A. GEMBALA

Gembala merupakan salah satu aspek penting dalam penggembalaan. Secara etimologis, kata gembala dalam bahasa Latin ialah “*pastor*” dan dalam bahasa Yunani “*poimen.*” Sebab itu penggembalaan dapat juga disebut *Poimenika* atau Pastoralia.

TUGAS UNTUK KATEKISAN:

Pertama, apa gambaran peserta sendiri tentang gembala itu?

Kedua, apa kata Alkitab tentang gembala antara lain menurut: Mazmur 23; 1 Samuel 16:11; Yohanes 10:11; Yohanes 21:15-18?

SESUDAH KATEKISAN MEMBERIKAN JAWABANNYA, KATEKET BOLEH MENAMBAHKAN KOMENTAR DI BAWAH INI BILA PERLU

Pada zaman penulisan Alkitab, seorang gembala punya tugas berat dalam menjaga kawanan domba dalam mencari rumput dan air. Berjuang menyelamatkan domba yang mau dirampas atau dibunuh binatang lain (1 Sam. 17:34-36) dan kemungkinan mengusir mereka (Yoh. 10:12-13), bersikap waspada, berani bahkan bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk dombanya (Yoh. 10:11).

Menurut gambaran ini dapat dikatakan bahwa seseorang hanya dapat disebut gembala bila ia berguna bagi domba. Domba adalah salah satu aspek penting dalam penggembalaan. Ada domba yang mau mengikuti gembala tapi ada juga domba yang nakal yang suka mencari jalan sendiri dan akhirnya tersesat. (Mat. 18:12-14).

B. PENGGEMBALAAN

Ada beberapa perumusan tentang penggembalaan antara lain: “penggembalaan merupakan suatu penerapan khusus dari berita Injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang” (definisi Thurneysen). Ada yang mengatakan bahwa tugas penggembalaan ialah “menolong orang satu persatu untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar orang untuk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya dalam situasi sendiri” (definisi Dr. J. W. Herfs). Ada yang mengatakan, “penggembalaan ialah tiap pekerjaan yang di dalamnya si pelayan sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh percakapannya yaitu untuk kepribadian orang yang pada saat itu dihubungi” (Drs. H. Faber).

Dra. M. Bons-Storm, merumuskan penggembalaan sebagai:

- a. Mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu persatu.
- b. Mengabarkan Firman Allah kepada mereka, dalam situasi hidup mereka pribadi.

- c. Melayani mereka, seperti Yesus akan melayani mereka.
- d. Supaya mereka lebih sadar akan imannya dan dapat mewujudkan iman itu dalam hidupnya sehari-hari.

Tata Gereja GMIM 2021 merumuskan penggembalaan sebagai salah satu bentuk pelayanan GMIM untuk pertumbuhan dan pendewasaan iman anggota GMIM (*Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gereja Bab I Pasal 1 Ayat 1*). Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gereja berfungsi untuk memelihara panggilan dan pengakuan serta kehidupan bergereja, agar tetap pada panggilan dan pengakuan Gereja yang bersumber dari kasih dan pelayanan Yesus Kristus (*Tata Dasar Bab IX Pasal 30 dan Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan, dan Disiplin Gereja Bab I Pasal 2*).

Tentu saja ini dimaksudkan dengan kesetiaan di sini bukan hanya kepada lembaga GMIM, melainkan setia sebagai gereja yang mendapat tugas dan panggilan untuk: (a) membangun, membarui dan memelihara keutuhan Gereja; (b) menyaksikan dan memberitakan Injil kepada segala makhluk; dan (c) melayani demi keutuhan ciptaan Allah, keadilan dan perdamaian.

Karena itu penggembalaan bermaksud untuk menggerakkan anggota jemaat satu persatu agar mereka sadar akan panggilannya sebagai warga gereja untuk melaksanakan ketiga tugas gereja tersebut di atas.

C. SUBYEK DAN OBYEK PENGGEMBALAN

1. Subyek Penggembalaan

Firman Tuhan mengajar bahwa subjek utama dari penggembalaan adalah Tuhan sendiri (Maz. 23, Yeh. 34 dan Yoh. 10). Namun demikian, Tuhan juga mengutus hamba-hamba-Nya untuk mengambil bagian dalam tugas penggembalaan itu, yakni para pemimpin umat (Yeh. 3 dan 34; Yoh. 21:15-19). Bahkan Allah juga mengajarkan kepada kita bahwa semua orang percaya, yaitu semua anggota jemaat bisa menjadi penggembala (band. Mat.18:6-11, 17). Dengan demikian yang menjadi subyek penggembalaan adalah Gembala Agung, yakni Tuhan

Yesus sendiri. Sedangkan para Pelayan Khusus dan semua anggota jemaat adalah partisipan dalam tugas pengembalaan itu.

Dalam Tata Gereja 2021 tugas pengembalaan, sebagai partisipasi dalam pekerjaan Tuhan merupakan tugas pokok Pelayanan Khusus. Pelayan Khusus adalah anggota Sidi Jemaat yang menerima panggilan Yesus Kristus, melalui pemilihan, penetapan, peneguhan dan pemberian diri sepenuhnya untuk tugas Gerejawi, guna memperlengkapi seluruh anggota gereja. Mereka adalah Diaken, Penatua, Guru Agama dan Pendeta (*Peraturan Tentang Pelayan Khusus Bab II*).

Tugas Diaken ialah:

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelayanan Diakonia.
2. Bertugas dan bertanggungjawab atas pengelolaan, penerimaan, penggunaan dan pemeliharaan Sumber Daya dan Dana yang dianugerahkan Tuhan untuk pelaksanaan tugas-tugas di bidang Diakonia.

Tugas Penatua ialah:

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah-ibadah, pemberitaan firman dan kesaksian.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan katekisasi.

Tugas Guru Agama ialah:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran mengenai Iman, Ajaran dan Pengakuan Gereja di sekolah-sekolah.
2. Melaksanakan tugas lainnya yang dipercayakan oleh Badan Pekerja Majelis Sinode.

Tugas Pendeta adalah:

1. Bertanggung jawab atas pemberitaan Firman Allah dan pelayanan sakramen-sakramen.
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas jemaat.

3. Memperlengkapi para pelayan khusus lainnya agar mampu memperlengkapi anggota-anggota jemaat dan bersama-sama dengan Pelayan Khusus lainnya memperlengkapi semua anggota jemaat agar dewasa dalam iman.
4. Bersama dengan Komisi Pelayanan Kategorial dan komisi lainnya bertanggung jawab dalam pelayanan sesuai bidang masing-masing.
5. Melaksanakan tugas lainnya yang dipercayakan oleh BPMS.

Selain Pelayan Khusus maka Komisi Pelayanan Kategorial juga harus melaksanakan tugas pokok pelayanan penggembalaan (*Peraturan Tentang Jemaat Bab IX Pasal 33*). Dapat dikatakan bahwa tiap anggota jemaat merupakan gembala bagi teman-temannya, Pelayan Khusus menjadi gembala bagi teman-temannya. Pelayan Khusus adalah gembala khusus yang berpusat pada Gembala Agung. Pendeta adalah gembala khusus yang purna waktu. Semua orang percaya dalam hubungan dengan sesamanya adalah gembala terhadap yang lain. Domba adalah teman seiman yang perlu ditolong dan dilengkapi. Dengan demikian, gembala adalah juga domba.

2. Obyek Penggembalaan

Yang menjadi obyek penggembalaan ialah para domba, anggota jemaat. Tuhan Yesus berpesan kepada Petrus: “*Gembalakanlah domba-domba-Ku*” (Yoh. 21:15-19). Domba adalah milik Tuhan. Sering muncul ucapan, “*Saya punya jemaat, saya punya kolom.*” Padahal baik anggota jemaat maupun Diaken, Penatua, Guru Agama, Pendeta semuanya milik Tuhan Yesus, bukan milik seseorang. Inilah yang harus selalu diingat oleh para Pelayan Khusus bahkan mereka yang terpanggil untuk menggembalakan domba-domba Tuhan.

Anggota jemaat setiap saat diancam oleh berbagai percobaan yang sebaiknya dihindari sebelum terjadi. Termasuk bagi yang sudah terlanjur jatuh dalam percobaan perlu ditolong. Sebab anggota jemaat adalah

milik Tuhan yang perlu dipelihara, dibimbing, diselamatkan dari bahaya supaya punya kesempatan untuk bertumbuh dengan baik. Manusia yang dilayani dalam penggembalaan bukanlah manusia yang hidup seorang diri, tapi di tengah-tengah orang lain; dengan orang tuanya, anak-anaknya, istrinya, suaminya, saudara-saudaranya, teman-temannya, dan lain-lain. Dengan mereka ia punya relasi. Ia juga hidup di suatu tempat tertentu. Di sini ia juga mempunyai relasi. Karena itu ia hanya dapat dipahami dari relasinya dengan orang lain dan dari konteks di mana ia hidup, termasuk konteks sosial dan kebudayaan.

Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya (Kej. 1:27). Bagian ini mau menyatakan bahwa manusia punya relasi yang unik: relasi dengan Allah, sesamanya dan makhluk-makhluk lain. Tapi juga tidak terlepas dengan kuasa-kuasa dalam dirinya seperti: ketakutan, kesepian, rasa berdosa. Seorang gembala perlu mendapatkan informasi tentang hubungan domba dengan lingkungannya, orang-orang tertentu, kedudukannya di dalam masyarakat dan pengaruhnya di dalam persekutuan. Sebab setiap orang punya pusat minat. Gembala harus tahu pusat minat dari domba. Misalnya, seorang dosen, belum tentu dia suka bicara soal kampus. Tapi bila bicara tentang kuda pacu, dia akan merasa senang karena itu minatnya. Bicara tentang apa yang seseorang senangi adalah titik berangkat percakapan untuk masuk dalam masalahnya.

D. TUJUAN PENGGEMBALAAN

Umumnya orang menganggap bahwa tujuan penggembalaan adalah supaya rumah gereja menjadi penuh setiap kali ibadah. Namun itu bukan merupakan tujuan utama. Sebab rumah gereja yang penuh belum menjadi jaminan bahwa itulah jemaat yang hidup. Tujuan pelayanan penggembalaan “agar fungsi Gereja sebagai garam dan terang dunia terpelihara dan bertumbuh dalam setiap kondisi hidup yang teralami oleh Gereja baik sebagai perorangan maupun

persekutuan (Mat. 5:13-16)”, (*Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi Bab II Pasal 3 ayat 1,2,3*). Dengan kata lain penggembalaan bertujuan menolong anggota jemaat agar secara dewasa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dapat mewujudkan imannya dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan setiap hari serta dapat melaksanakan tugasnya di dunia ini dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian jemaat tetap dibangun dan didewasakan.

E. BENTUK PENGGEMBALAAN

Untuk mencapai tujuan penggembalaan itu, seorang gembala dapat melaksanakan penggembalaan melalui beberapa bentuk:

1). Per kunjungan Penggembalaan Atau Per kunjungan Pastoral

Gembala mencari domba di dalam lingkungan hidup domba itu sendiri misalnya orang sakit di rumah sakit, atau orang dalam penjara. Pendeknya gembala pergi ke rumah atau ke tempat di mana domba berada. Hal ini penting bagi gembala maupun domba itu sendiri.

Tata Gereja GMIM 2021 mengatur bahwa setiap anggota GMIM dan keluarga berhak mendapatkan penggembalaan secara teratur oleh pelayan khusus. Itu berarti per kunjungan secara rutin dan sistimatis pada setiap keluarga, suka atau tidak suka, Pelayan Khusus tetap harus melaksanakan tanggung jawab ini. Sedangkan bentuk penggembalaan dapat berupa per kunjungan langsung dan tidak langsung (antara lain melalui surat, telepon, sms, *e-mail*, *WA*) yang dilakukan dengan dua cara, yakni penggembalaan umum, maksudnya dilaksanakan kepada anggota jemaat atau persekutuan dalam rangka pertumbuhan dan pendewasaan iman, dan penggembalaan khusus dilaksanakan kepada setiap anggota jemaat atau persekutuan yang bermasalah di mana percakapannya bersifat pribadi sambil menjaga atau menjamin kerahasiaan. Dalam praktek, melalui penggembalaan secara teratur maka gembala akan

mendapat pegangan di mana letak masalah yang terjadi. Dengan penggembalaan teratur, gembala dapat dikenal oleh anggota jemaatnya dan mempercayainya sehingga anggota jemaat berani bersikap terbuka kepada gembalanya atas persoalan yang dihadapinya (*Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gereja Bab II Pasal 4 ayat 1 sampai 9*).

2). *Percakapan Penggembalaan*

Bentuk penggembalaan ini berhubungan erat dengan perkunjungan dan juga dapat dianggap sebagai lanjutan dari padanya. Maksud percakapan di sini bukanlah monolog yaitu hanya gembala yang berbicara terus menerus, tetapi secara dialog; dari kedua belah pihak gembala dan anggota jemaat. Sama dengan perkunjungan rumah tangga, dalam percakapan yang menjadi subyek adalah Tuhan dan gembala hanyalah alat-Nya saja.

Gembala pergi mengunjungi anggota jemaat di rumahnya dan bercakap dengannya bukan atas nama sendiri atau atas nama Pelayan Khusus tapi atas nama Tuhan yang mengutusnyanya. Diri dan perkataan gembala mau dipakai Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Oleh perkunjungan dan percakapan gembala, Tuhan sendiri rela bertemu bahkan bercakap-cakap dengan anggota jemaat yang dilayani.

Percakapan ini biasanya berupa lanjutan dari perkunjungan penggembalaan atau atas informasi tentang situasi keluarga, kemudian mulai masuk pada hal yang lebih dalam. Sikap kejujuran dan saling mempercayai sangat penting dalam percakapan ini.

Tugas ini berat dan memerlukan tanggung jawab. Karena itu tidak dapat dilaksanakan dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri. Melalui pergumulan doa dan penyerahan diri kepada Tuhan maka Ia berkenan memimpin dan menguduskan pelayanan gembala-Nya sehingga dapat menjadi alat yang baik dalam tangan-Nya.

3). *Pengembangan Untuk Evaluasi Pelayanan Katekisasi*

Katekisasi adalah salah satu pelayanan penting dalam kehidupan gereja. Ada satu unsur penting dalam pelayanan katekisasi yang memerlukan pengembangan, yaitu evaluasi atau pemeriksaan. Pelayanan katekisasi bukan hanya meliputi kecerdasan/kemampuan menyerap secara intelektual, melainkan meliputi seluruh eksistensi. Oleh sebab itu evaluasi (pemeriksaan) tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau pernyataan sikap, melainkan juga merangkumi seluruh kehidupannya. Konsekuensinya, pemeriksaan tidak nanti dilakukan pada saat kelas katekisasi itu berakhir. Itu harus dilakukan sesering mungkin. Adalah tugas dari seluruh Pelayan Khusus untuk mengadakan dialog dengan mereka menyangkut pengetahuan, kepercayaan, sikap, kehidupan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan persiapan mereka. Dalam hal ini kunjungan pengembangan mendapat tempat yang penting dalam pelayanan katekisasi.

4). *Penilikan dan Disiplin Gereja*

Penilikan merupakan tindak lanjut dari pengembangan. Tindakan penilikan dilakukan untuk meneliti apakah yang bersangkutan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan pengakuan imannya. Maksudnya menilik ikrar dan hidup anggota GMIM supaya sesuai dengan pengakuan iman, ajaran dan tugas-tugasnya sebagai anggota GMIM baik sebagai perseorangan maupun sebagai persekutuan. Dalam penilikan ini anggota jemaat diberi peringatan berdasarkan kasih atas kesalahan yang telah dilakukannya. Penunjukkan atas kesalahannya harus didukung oleh bukti-bukti maupun keterangan-keterangan dari banyak pihak, baik yang meringankan maupun yang memberatkan. Karena itu proses penilikan harus berlangsung dalam asas praduga tak bersalah bahkan kepada yang dianggap bermasalahpun tetap memiliki hak membela diri baik secara lisan maupun tulisan. Namun demikian proses penilikan ini diberi batas waktu selama tiga bulan (*Tata Gereja GMIM 2021*,

Peraturan tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi Bab III Pasal 5,6).

Disiplin Gerejawi juga merupakan tindak lanjut dari upaya penggembalaan dan penilikan dengan tujuan agar anggota GMIM hidup dalam ketaatan dan kesetiaan pada pengakuan dan panggilan gereja. Tindakan disiplin dapat dikenakan kepada anggota GMIM yang mengingkari pengakuan, panggilan dan Tata Gereja. Sehingga proses disiplin gerejawi bermaksud untuk mendidik anggota GMIM agar bertobat dan kembali setia pada pengakuan iman, ajaran dan tugas-tugasnya sebagai anggota GMIM, baik sebagai perseorangan maupun sebagai persekutuan. Proses ini dilakukan secara bertahap berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan tindakan disiplin gerejawi mulai dari tindakan disiplin ringan sampai pada pencoretan dari daftar keanggotaan. Namun kata terakhir dari disiplin bukanlah pengucilan melainkan tinjauan ulang atau penerimaan kembali bila yang dikenakan tindakan disiplin telah menyadari kesalahannya dan menyatakan penyesalan serta pertobatannya secara lisan maupun tulisan (*Peraturan Tentang Penggembalaan, Penilikan dan Disiplin Gerejawi Bab IV Pasal 10,11*).

5). *Penggembalaan Berkelompok atau Penggembalaan Sosial*

Bentuk penggembalaan ini dilakukan secara berkelompok. Bisa saja ini merupakan kelompok di kolom atau pelayanan kategorial yang sudah saling kenal satu sama lain. Dalam kelompok itu mereka saling memberikan nasihat dan berbagi pengalaman untuk menolong sesama anggota mengatasi masalahnya. Kelompok ini dapat dibentuk mulai dengan membentuk kelompok Penelaahan Alkitab, yang kemudian berkembang menjadi Kelompok Penggembalaan.

F. ORGANISASI PENGGEMBALAAN

Pelayanan Pastoral perlu ditopang dengan organisasi penggembalaan agar pekerjaan penggembalaan dapat dijalankan dengan baik. Organisasi penggembalaan akan

membantu para petugas penggembalaan setidaknya dalam dua hal: Pertama, untuk mengerahkan semua potensi yang ada di jemaat agar dapat didayagunakan untuk pelayanan penggembalaan. Kedua, membantu para pelaksana tugas penggembalaan untuk menemukan jalan dalam menghadapi kasus-kasus penggembalaan yang berat dan serius serta kompleks. Memang ada pelayanan pastoral yang hanya dapat dilaksanakan oleh Pendeta atau orang tertentu. Tetapi paling tidak mereka perlu mendapat masukan dari orang lain untuk lebih meringankan tugas mereka.

Organisasi pastoral terdiri dari berbagai unsur, yang kita namakan sebagai Komisi Pelayanan Pastoral. Komisi ini lebih tepat berjumlah 5 (lima) orang misalnya:

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Anggota
4. Anggota
5. Anggota

Mereka yang ditunjuk menjadi Komisi Pelayanan Pastoral perlu dicarikan orang-orang yang punya kharisma dan punya pengalaman yang baik. Misalnya, Ketua dipilih dari para mantan pelayan khusus yang berpengalaman dan punya pengetahuan dalam bimbingan dan konseling. Minimal ia adalah seorang guru. Sekretaris adalah seorang yang mampu mengumpulkan data dan membedakan kasus yang ada dalam pelayanan pastoral. Yang jelas carilah orang-orang yang punya jiwa membimbing dan memahami jiwa orang lain, sehingga mereka tidak menjadi batu sentuhan. Kalau di kota mencari tenaga profesional lebih mudah. Tetapi waktu bagi mereka cukup sulit. Mungkin lebih cocok bila dalam Komisi Pelayanan Pastoral ada ahli hukum, ahli jiwa dan seorang pendidik dan yang tidak kalah pentingnya, mereka setia untuk pekerjaan Gereja sebagai pengabdian dan pelayanan yang penuh kerelaan dan siap berkorban untuk orang lain.

Komisi Pelayanan Pastoral ini adalah orang-orang yang punya tugas untuk memberikan masukan-masukan kepada Majelis Jemaat dan Komisi Pelayanan Kategorial, sehingga bila ada kasus-kasus yang berat, maka mereka sanggup

mengadakan penelitian dalam studi kasus pastoral. Kasus itu mereka akan pelajari dari berbagai aspek disiplin ilmu dan kajian pemahaman dan pendalaman iman. Sehingga kita tidak langsung menghakimi seseorang apabila ia bersalah dan kurang aktif dalam persekutuan gereja. Hasil kajian inilah yang akan membantu para pelaksana percakapan penggembalaan.

G. ADMINISTRASI PENGEMBALAN

1). Kartu Rumah Tangga

Setiap anggota keluarga tercatat dalam kartu keluarga. Pekerjaan sang suami, istri, anak-anak. Keadaan keluarga, apakah mereka aktif di berbagai kegiatan gereja dan masyarakat. Sebab ada yang hanya tahu bergereja tapi tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan di kolom atau di Komisi Pelayanan Kategorial. Para Pelayan Khusus jangan langsung menyalahkan mereka. Perlu diadakan penelitian agar bisa memahami situasi keluarga tersebut.

Lebih akurat lagi apabila data-data keluarga tersebut dicatat dalam kartu keluarga yang telah dibuat semacam katalog dan itu hanya dapat diketahui oleh Diaken dan Penatua kolom serta Pendeta jemaat atau oleh komisi pelayanan pastoral agar “keluarga” tersebut terjamin nama baik mereka. Sekaligus akan kita dapati bagaimana “grafik” kehidupan keluarga yang terjabar dalam keaktifannya di kolom. Untuk itu perlu ada komunikasi yang baik antara administrator jemaat dengan Pelayan Khusus yang bertugas di kolom. Minimal ada evaluasi setiap tahun atau setiap semester. Sebab banyak anggota jemaat nanti menjadi warga Gereja pada hari-hari gerejawi, seperti Natal, Tahun Baru atau sidi baru atau kawin baru atau waktu perlu pelayanan karena sakit atau kena duka.

Manfaat katalog pastoral sangat besar. Sebab kita akan mengetahui secara rinci keadaan yang ada di kolom atau di seluruh jemaat setelah dianalisis oleh Komisi Pelayanan Pastoral dan bila ada kunjungan dari Badan Pekerja Majelis Sinode atau mereka yang akan membuat tesis tentang pertumbuhan Gereja, maka katalog itu sangat membantu.

Sekarang ini komputer bukan lagi barang langka atau mahal. Kalau jemaat bisa membangun gedung gereja yang bernilai ratusan juta, maka untuk kepentingan pelayanan jemaat, tidaklah berlebihan bila jemaat membeli satu unit komputer untuk digunakan di kantor jemaat. Dengan program-program aplikasi yang sederhana yang dapat dijadikan alat penyimpan data pengembalaan.

2). *Pelayan perlu ada buku catatan kunjungan pastoral*

Buku ini dimiliki oleh Penatua di kolom masing-masing. Buku itu dapat diisi setiap saat sesuai hasil evaluasi lawatan dan hasil evaluasi para pelayan yang ada di kolom bekerja sama dengan Unit Pelayanan Kategorial/UPK Kolom. Catatan itu adalah perkembangan rohani keluarga, bukan perkembangan iman. Sebab iman tidak dapat diukur dengan suatu catatan pastoral. Yang mengukur iman itu adalah Tuhan. Hanya hasil-hasil per kunjungan atau perubahan-perubahan yang positif dan negatif dari keluarga yang dimaksud dapat ditulis pada katalog/kartu keluarga yang tersimpan di kantor jemaat.

3). *Keperluan-keperluan lain*

- 3.1. Pendataan lain seperti berapa banyaknya: 1. Janda; 2. Duda; 3. Anak Yatim; 4. Anak Piatu; 5. Anak Cacat, dan lain-lain.
- 3.2. Catatan berapa yang meninggal setiap tahun, yang lahir setiap tahun, berapa yang sakit dan masuk rumah sakit setahun, berapa yang datang dan berapa yang pindah sesuai atestasi.
- 3.3. Kantor jemaat bagi gereja kita sudah sangat mendesak. Sebab melalui Kantor Jemaat kita dapat mengelola berbagai kegiatan administrasi jemaat.
- 3.4. Ruang pastoral perlu diadakan. Apakah itu di konsistori, ruang gereja atau di ruang pastori.
- 3.5. Mungkin perlu ada kotak saran permintaan Pelayanan khusus pastoral yang kita serahkan pada warga jemaat, terutama diperkotaan karena ada yang malu diceritakan pada teman sejawat di kolom. Mereka hanya berani ceritakan pada Ketua Badan Pekerja

Majelis Jemaat. Sehingga sudah sewajarnya Gereja Masehi Injili di Minahasa, di setiap jemaat perlu ada Pendeta khusus. Apakah ia sekaligus menjadi Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat atau perlu ada Pendeta khusus. Apakah ia sekaligus menjadi Ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat atau Pendeta Jemaat, yang penting perlu ada tenaga profesional yang penuh waktu.

4). Contoh katalog pastoral/kartu keluarga pastoral:

GEREJA MASEHI INJILI di MINAHASA JEMAAT IMANUEL SANA								
Keluarga:								
No .	Nama-Nama	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Status	Pendidikan	Pekerjaan	Daerah Asal	Ket.
1	Swingli Luther	L	Mars, 3-3-48	Suami	S3	Guru TK	Satumus	Pemah kawin
2	Katarina Bora	P	Pluto, 2-3-51	Istri	S2	Dosen	Pluto	
3	Nyong	L	Neptunus, 5-2-24	Orang Tua	SD	Veteran		

CATATAN PERKUNJUNGAN KELUARGA DALAM PELAYANAN PASTORAL DAN KEADAAN KELUARGA DAN SEMUA ANGGOTANYA
- 23 Juli 2021: Keadaan keluarga sehat, namun ada pergumulan soal anak ke-2